

Pengetahuan Masyarakat Tentang Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor Di Desa Cikahuripan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat

Zustantria Agustina Minggawati¹, Gatot Ardi Prasetyo Supriyono²,
Halimatusyadiah³

¹Poltekes TNI AU Ciumbuleuit Bandung, minggawati87@gmail.com

²Poltekes TNI AU Ciumbuleuit Bandung, gatotardiprasetyo@gmail.com

³Poltekes TNI AU Ciumbuleuit Bandung, lagunaseca218@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh angka kejadian menunjukkan bahwa bencana tanah longsor setiap tahunnya mengalami peningkatan di Desa Cikahuripan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor di Kampung Karamat RT 07 RW 06 di Desa Cikahuripan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia, yang sekadar menjawab pertanyaan “*what*”, misalnya apa air, apa manusia, apa alam dan sebagainya. Kesiapsiagaan adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana melalui pembangunan fisik maupun peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Bencana tanah longsor adalah bencana yang diakibatkan oleh rangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam berupa tanah longsor. Jenis penelitian adalah *Deskriptif* dengan populasi 55 responden menggunakan teknik Sampel Jenuh. Instrumen yang digunakan 25 kuesioner. Uji validitas dengan nilai r hitung 0,409-0,927 dan reliabilitas nilai *Cronbach Alpha* 0,922. Hasil penelitian diperoleh secara umum masyarakat kategori cukup (55%). Prabencana tanah longsor kategori baik (35%). Saat bencana Tanah Longsor kategori cukup (38%). Saran bagi Kepala Desa melakukan pelatihan Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor secara berkesinambungan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kesiapsiagaan Bencana, Tanah Longsor

ABSTRACT

This study backgrounded by the incidence rate which showed that landslides disaster are increasing every year in Desa Cikahuripan. The purpose of this research is to know the knowledge description of community about landslides disaster alertness in Kampung Karamat RT 07 RW 06 Desa Cikahuripan. Knowledge is a result of know from human, which just answer the question "what", for the example what is water, what is human, what is nature, etc. Alertness is a series of effort to reduce the risk of disaster through physical development and increased ability to face the threat of disasters. Landslides is a disasters that caused by a series of events, by nature in the form of landslides. The type of this research is descriptive with a population of 55 respondents use Saturated Sampling Techniques. The instrument uses 25 questionnaires. The validity test with the value of r count 0.409-0.927 and the reliability of the value of Cronbach Alpha 0.922. The results of this research generally obtained the community (55%). Pre-disaster with category good (35%). At the Landslide time category of enough (38%). Suggestions for the Head Village to conduct a landslide disaster alertness training.

Keywords: Knowledge, Alertness Disaster, Landslides

PENDAHULUAN

Kecamatan Lembang adalah wilayah administrasi yang berada dalam kawasan kaki Gunung Tangkuban Perahu. Keberadaan Gunung Tangkuban Perahu sangat mempengaruhi bentuk topografi kecamatan lembang. Bentuk geografis Kecamatan Lembang terdiri dari dua bentuk yaitu lereng atau punggung bukit dan dataran. Wilayah Kecamatan Lembang memiliki kemiringan lahan yang berbeda sebagai berikut, persentase kemiringan lebih dari 40%, persentase kemiringan 15–25 dan persentase kemiringan 0–8%. Persentase kemiringan lebih dari 40% memiliki kawasan yang paling luas sehingga menempatkan wilayah lembang sebagai daerah rawan bencana.

Daerah tersebut terletak di Desa Cikahuripan yang rawan terhadap terjadinya gerakan tanah/tanah longsor. Lebih tepatnya terjadi di Kampung Karamat Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Gerakan tanah terjadi pada hari Minggu, 13 November 2016, Pukul 17.00 WIB. Gerakan tanah terjadi di Kampung Karamat RT 07 RW 06 Desa Cikahuripan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat. Gerakan tanah yang terjadi diperkirakan berupa longsor bahan rombakan yang menimbun badan jalan, Kejadian ini mengakibatkan 1 (satu) rumah rusak berat dan 2 (dua) rumah ambruk lantaran pondasi tembok rumah tergerus longsor tanah dan mobil beserta 4 (empat) orang penumpang meninggal karena tertimbun longsor tanah dari atas tebing setinggi 70 meter. Kawasan tersebut dibawah badan jalan yang menghubungkan jalan ParongpongLembang. Tepatnya warga tinggal di daerah yang berkawasan lerenglereng perbukitan yang beresiko bencana longsor dan dibawah kawasan kaki pegunungan

Tangkuban Parahu, yang akan menimbulkan banyak korban jiwa saat bencana tanah longsor terjadi dan masyarakat akan mengalami kerugian ekonomi yang tidak sedikit.

Berdasarkan latar belakang di atas tindakan antisipasi masyarakat bermacam-macam sehingga penulis tertarik ingin mengetahui tentang “Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor di Kampung Karamat RT 07 RW 06 Desa Cikahuripan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

- (1) Mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan bencana tanah longsor,
- (2) Mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan Prabencana tanah longsor,
- (3) Mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan Saat bencana tanah longsor.

KAJIAL LITERATUR

Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk Strategi Internasional Pengurangan Risiko Bencana (UNISDR) menempatkan Indonesia dalam kategori Negara dengan resiko terjadinya bencana alam terbesar. Dalam peta rawan bencana Internasional, bencana alam Indonesia menempati posisi tertinggi untuk bahaya tsunami, tanah longsor dan erupsi gunung berapi (BNPB, 2012).

Berdasarkan data (BNPB, 2016) mengatakan, bencana tanah longsor menjadi masalah yang serius di beberapa daerah di Indonesia, karena kejadiannya selalu meningkat dari tahun ke tahun. Bandung Barat merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat yang masuk kedalam 5 (lima) besar yang memiliki tingkat kejadian gerakan tanah cukup tinggi diantara kabupaten/kota lainnya.

Daerah-daerah yang termasuk rawan tanah longsor di Provinsi Jawa Barat diantaranya Sukabumi, Tasikmalaya, Bogor, Kuningan, Majalengka, Cianjur, Bandung, Bandung Barat, Ciamis, Garut, dan Purwakarta. Dibandingkan dengan jenis bencana lain, longsor adalah bencana yang mematikan.

BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) menyatakan sepanjang tahun 2016 di Indonesia terdapat 2.342 kejadian bencana, terjadi peningkatan 35% dari tahun 2015 lalu, Provinsi Jawa Barat menjadi peringkat pertama pada kategori provinsi terbanyak mencatat jumlah bencana pada tahun 2016. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Jawa Barat mencatat sepanjang tahun 2016 (Januari – November) telah terjadi 1.074 kejadian bencana alam yang terdiri dari 227 kebakaran, 206 banjir, 439 kali tanah longsor, 164 puting beliung dan 38 gempa bumi. Dari 1.074 kejadian tersebut ada 23 korban yang hilang, dan 89 korban meninggal dunia. Dari 1.074 kejadian tersebut 98 kejadian terdapat di Kota Bandung dan tercatat hanya 1 jiwa korban yang meninggal dunia. Kini Kota Bandung menjadi sorotan pemerintah maupun masyarakat dikarenakan pada sepanjang tahun 2016 tercatat ada 98 kejadian bencana di Kota Bandung yang sebelumnya tidak sampai angka sebesar itu (BNPB, 2016).

Berdasarkan Peta Potensi Gerakan Tanah/tanah longsor (PVMBG, 2015), di Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa wilayah Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat merupakan wilayah yang termasuk ke dalam zona kerentanan gerakan tanah MenengahTinggi dan berpotensi bencana tanah longsor. Daerah-daerah yang termasuk zona kerentanan gerakan tanah menengah hingga tinggi merupakan daerah yang rentan

terhadap terjadinya gerakan tanah jika dipicu oleh curah hujan tinggi. Dengan demikian, risiko terjadi bencana tanah longsor akan semakin tinggi. Untuk daerah menengah adalah daerah yang mempunyai potensi menengah untuk terjadi gerakan tanah. Pada zona ini dapat terjadi gerakan tanah jika curah hujan di atas normal, terutama pada daerah yang berbatasan dengan lembah sungai, gawir, tebing jalan atau jika lereng mengalami gangguan. Sedangkan untuk daerah tinggi adalah daerah yang mempunyai potensi tinggi untuk terjadi gerakan tanah. Pada zona ini dapat terjadi gerakan tanah jika curah hujan di atas normal, sedangkan gerakan tanah lama dapat aktif kembali.

Menurut Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD, 2018), menyatakan bahwa adapun beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya longsor merupakan salah satu bencana yang banyak oleh ulah manusia seperti hutan sudah mulai berkurang, banyak pemukiman, banyak villa, banyak warung-warung di pinggir jalan, dan membuang sampah sembarangan, menyebabkan terjadinya longsor, tidak hanya faktor manusia bencana gempa bumi juga bisa menyebabkan terjadinya longsor. Kemudian, beban jalan yang berat karena banyaknya kendaraan melintas setiap harinya membuat kontur tanah dan bebatuan di dalamnya menjadi mudah bergeser sehingga memicu terjadinya tanah longsor.

Pemahaman tentang bencana sangat penting diberikan kepada masyarakat sekitar untuk meningkatkan kesiapsiagaan di daerah sekitar agar dapat meminimalisir dampak yang ditimbulkan akibat bencana. Banyak orang tidak mengerti ancaman dan risiko bencana wilayah masing-masing, karena kurangnya pengetahuan geografi dari wilayah mereka sendiri. Masyarakat yang tidak mengerti tentang pengetahuan

geografi dapat memperburuk dampak bencana dan membahayakan dirinya. Masyarakat yang memiliki kesiapan terhadap bencana akan mampu menghadapi dan melakukan tindakan penyelamatan diri pada saat bencana terjadi (Sunarhadi dan M. Amin, 2014).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif pada umumnya digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat (Notoatmodjo, 2010).

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 55 kepala keluarga di Kampung Karamat RT 07 RW 06 Desa Cikahuripan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Apabila dalam salah satu rumah tidak ada kepala keluarga boleh digantikan oleh anggota keluarga. Teknik dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *sampling jenuh*, dimana seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Maka sampel penelitian ini berjumlah 55 kepala keluarga. Sampel diambil mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti. Peneliti juga berpegang pada etika penelitian yaitu *informed consent*, keanoniman dan kerahasiaan. Peneliti menggunakan program aplikasi SPSS untuk proses pengolahan data dan analisis statistik. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel adalah kuesioner pengetahuan kesiapsiagaan Prabencana dan Saat bencana tanah longsor yang telah dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas dengan $r > 0,5$.

HASIL PENELITIAN

Pengetahuan Secara Umum

Tabel.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat Tentang

Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor di Kampung Karamat RT 07 RW 06 di Desa Cikahuripan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Baik	15	27%
2	Cukup	30	55%
3	Kurang	10	18%
Total		55	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 55 responden mayoritas masyarakat berpengetahuan cukup (55%)

Pengetahuan Secara Khusus

Tabel.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat tentang Kesiapsiagaan Prabencana Tanah Longsor

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Baik	20	36%
2	Cukup	18	33%
3	Kurang	17	31%
Total		55	100%

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan hasil bahwa dari 55 responden sebagian besar masyarakat berpengetahuan baik (31%).

Tabel.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat tentang Kesiapsiagaan Saat Bencana Tanah Longsor

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Baik	18	33%
2	Cukup	21	38%
3	Kurang	16	29%
Total		55	100%

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan hasil bahwa dari 55 responden sebagian besar masyarakat berpengatahuan cukup (38%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan Secara Umum

Menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden (27%) berpengetahuan baik di Kampung Karamat RT 07 RW 06 di Desa Cikahuripan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan hasil penelitian, hal ini dikarenakan masyarakat sudah mengetahui tindakan-tindakan kesiapsiagaan untuk mengantisipasi datangnya bencana tanah longsor. Antara lain; membuat sengkedan, menutupi retakan tanah dan memadatnya agar saat hujan air tidak masuk, membuat bangunan dengan pondasi yang kuat, menanam pohon-pohon yang berakar kuat dan banyak dan membuat aliran air menuju pesawahan ketika curah hujan tinggi. Berdasarkan hasil data menunjukkan responden (55%) berpengetahuan cukup, hal ini dimungkinkan karena masyarakat sudah mendapatkan informasi dari internet, media sosial, koran, majalah. Sehingga masyarakat sudah memahami dan mampu mengembangkan pengetahuan dan pendidikan tentang kesiapsiagaan bencana tanah longsor dengan cara

memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki dan menyempurnakan dengan simulasi dan praktik langsung. Serta berdasarkan hasil data menunjukkan responden (18%) berpengetahuan kurang, hal ini dikarenakan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap bencana tanah longsor yang mengakibatkan kurangnya pengetahuan terhadap suatu kesiapsiagaan bencana khususnya bencana tanah longsor. Serta kurangnya informasi dapat mengakibatkan kurangnya rasa motivasi untuk ikut serta atau terlibat dalam kegiatan kesiapsiagaan bencana di lingkungan masyarakat.

Dari hasil penelitian, dari 55 responden sebagian besar responden sebanyak 35 responden sudah pernah mengikuti pelatihan tentang kesiapsiagaan bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Barat (BPBDKBB) yang diselenggarakan pada satu tahun setelah terjadinya bencana tanah longsor yang pernah terjadi pada tahun 2016 silam. Serta ada pula dari sumber lainnya mayoritas responden sebanyak 55 orang memiliki pengalaman pribadi, dikarenakan masyarakat pernah mengalami bencana tanah longsor di Kampung Karamat RT 07 RW 06 di Desa Cikahuripan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan diharapkan Kepala Desa Cikahuripan, pelayanan kesehatan dan seluruh aspek yang ada di lingkungan masyarakat dapat memberikan kontribusi dengan menyelenggarakan pelatihan dan simulasi untuk pengembangan mengenai pengetahuan dan kemampuan kesiapsiagaan bencana tanah longsor. Serta potensi-potensi yang dimiliki masyarakat untuk menyempurnakan teknologi sebagai dasar informasi dalam pengurangan resiko bencana dapat dilakukan dengan memperluas

jaringan komunikasi dengan program penyuluhan atau praktik langsung mengenai kesiapsiagaan bencana tanah longsor secara berkesinambungan. Serta bagi masyarakat sebagai pengungsi dengan meningkatkan kemampuan upaya kesiapsiagaan bencana khususnya bencana tanah longsor, serta dapat berpartisipasi aktif dalam keterlibatan kegiatan-kegiatan pengurangan risiko bencana di lingkungan masyarakat. Hal tersebut bertujuan, agar masyarakat terdorong munculnya perhatian dan kepedulian terhadap alam dan lingkungan mengenai kesiapsiagaan penanggulangan bencana khususnya bencana tanah longsor. Serta bagi pihak instansi yang melaksanakan penelitian khususnya Poltekkes TNI AU Ciumbuleuit dapat menjadi penyelenggara kegiatan simulasi yang bekerjasama dengan Kepala Desa Cikahuripan dalam pendidikan, penyuluhan dan pelatihan secara rutin dan berkesinambungan, sehingga masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan untuk meningkatkan proses kegiatan kesiapsiagaan dalam situasi Prabencana, Saat bencana, maupun Pasca bencana.

Menurut teori Mubarak (2017) mengatakan, kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media masa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media masa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan penyuluhan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitriadi, Rosalina, Arisanty (2017) mengatakan, bahwa indakantindakan mengurangi dampak tanah longsor pada individu dan

masyarakat dilakukan dengan pemberian informasi. Oleh karena itu, pemahaman tentang sumber bahaya dan potensi bencana kepada masyarakat hendaknya diintensifkan dengan diselenggarakan pelatihan kebencanaan, penyebaran brosur, pamflet, sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan bencana.

Pengetahuan Prabencana Tanah Longsor

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yang berpengetahuan baik sebanyak (36%). Hal ini dimungkinkan karena sebagian besar masyarakat sudah pernah mengalami bencana tanah longsor pada tahun 2016, dengan terjadinya bencana tanah longsor tersebut sehingga masyarakat menjadi paham untuk mengantisipasi terhadap terjadinya bencana tanah longsor kembali. Serta masyarakat juga sudah memahami tindakantindakan seperti apa saja dalam pengurangan risiko bencana tanah longsor. Antara lain; tidak membangun rumah di daerah yang miring, menghindari pembuatan sumur resapan di tanah yang terjal, tidak memotong pepohonan sembarangan, tidak menambah beban jalan raya dengan membuat bangunan permanen.

Berdasarkan hasil data penelitian, diharapkan Kepala Desa Cikahuripan dan masyarakat lebih meningkatkan upaya kesiapsiagaan dengan bekerjasama bukan dalam situasi Prabencana, namun pada situasi Saat bencana maupun Pasca Bencana. Dikarenakan, dengan adanya peran serta pemerintahan desa dan masyarakat yang berpengaruh besar terhadap lingkungan sekitar mampu memunculkan perhatian dan kepedulian terhadap alam dan lingkungan dalam tindakan kesiapsiagaan bencana khususnya bencana tanah longsor.

Menurut teori Notoatmodjo (2010) mengatakan, bahwa

pengalaman akan menambah pengetahuan, yaitu suatu cara memperoleh kebenaran pengetahuan dengan mengulangi kembali pengetahuan yang diperoleh dan memecahkan masalah yang ada di masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muis dan Anwar (2018) mengatakan, masyarakat yang sudah pernah mengalami bencana tanah longsor mampu untuk membuat suatu perubahan di lingkungan masyarakat yang berpotensi bencana longsor agar dapat menanggulangi bencana secara mandiri dan partisipatif. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat terdorong, munculnya perhatian dan kepedulian terhadap upaya melaksanakan serangkaian kegiatan untuk pengurangan risiko bencana tanah longsor di wilayahnya. Dalam hal lain, masyarakat mampu meningkatkan kemampuan dengan memberikan pengetahuan, pelatihan, serta praktik langsung.

Pengetahuan Saat bencana Tanah Longsor

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yang berpengetahuan cukup sebanyak (38%). Hal ini dimungkinkan karena masyarakat pernah mengikuti penyuluhan tentang bencana tanah longsor yang diberikan dari pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) pada 1 (satu) tahun yang lalu setelah terjadinya bencana tanah longsor tahun 2016 di Kampung Karamat RT 07 RW 06 di Desa Cikahuripan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dan masyarakat pernah mengetahui informasi terhadap bencana tanah longsor di media sosial (televisi, internet dan radio) dan media masa (leaflet, koran dan majalah). Adanya sebuah informasi tersebut, masyarakat diharapkan mampu meningkatkan

pendidikan serta pelatihan secara rutin dan berkesinambungan kepada masyarakat lingkungan sekitar akan pentingnya keterlibatan dan kesadaran masyarakat dalam tindakan kesiapsiagaan bencana khususnya bencana tanah longsor. Dengan pentingnya meningkatkan kesadaran yang melibatkan masyarakat dapat menjadi pelaku utama sekaligus dapat juga berpotensi menjadi korban bagi mereka yang tinggal di daerah yang rawan bencana khususnya bencana tanah longsor. Tujuannya dalam upaya pengurangan risiko bencana tanah longsor dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan masyarakat dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut teori Mubarak (2012) mengatakan, bahwa kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam di media masa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media masa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media masa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan bencana tanah longsor di Kampung Karamat RT 07 RW 06 di Desa Cikahuripan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat menunjukkan (55%) bahwa masyarakat berpengetahuan baik.

Saran

1. Bagi Poltekes Ciumbuleuit Bandung diharapkan dapat menjadi penyelenggara penyuluhan bekerjasama dengan pihak Kepala Desa Cikahuripan dalam kegiatan simulasi kesiapsiagaan bencana tanah longsor untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mengenai kesiapsiagaan bencana tanah longsor.
2. Bagi Kepala Desa Cikahuripan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat diharapkan dapat membantu masyarakat mendapatkan informasi tentang pengetahuan kesiapsiagaan bencana tanah longsor. Sebagai masukan dengan memperluas jangkauan program penyuluhan untuk dapat melakukan simulasi, pelatihan dan penyebaran informasi (brosur, pamflet, koran, majalah, internet) tentang kesiapsiagaan bencana tanah longsor secara rutin dan berkesinambungan.
3. Bagi peneliti selanjutnya dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi data awal untuk penelitian lebih lanjut dan peneliti selanjutnya agar meneliti motivasi masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana alam di Desa Cikahuripan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

REFERENSI

- Badan Geologi (PVMBG). (2015). *Prakiraan Potensi Terjadi Gerakan Tanah/ Tanah Longsor dan Banjir Bandang di seluruh Indoneia*. PVMBG.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2012) *Peraturan Kepala BNPB No. 24 Tahun 2007 Tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana*. Jakarta : BNPB.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2016). *Tentang Bencana Alam yang Terjadi di Indonesia*.
- Doli, Jenita. (2016). *Metodelogi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta : Pustakabarupress.
- Mubarak, W.I. (2012). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Salemba Medika.
- Mekar, A. Kinasti. (2014). Pengaruh Struktur Geologi Terhadap Gerakan Tanah Di Dusun Windusari, Desa Metawana, Kecamatan Pagentan Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah MTG*, Vol. 7, No. 1, Januari 2014.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. Sunarhadi, M Amin. (2014). "Geographical Knowledge Of Urban And Rural Communities In Earthquake Preparedness".